

Penerapan Altman Z-Score Modifikasi Dalam Memprediksi Kebangkrutan PT Matahari Department Store

Putri Adita Sari¹ , Nurlinda²

^{1,2} Prodi Perbakan dan Keuangan, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

putriaditasari@students.polmed.ac.id¹ , nurlinda@polmed.ac.id²

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 2 Desember 2024 Revised: - Accepted: 11 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024</p>	<p>This final report is entitled “The Implementation of Altman Z-Score Modification in Predicting Bankruptcy PT Matahari Department Store Tbk for the period of 2018-2022”. The purpose of this final report is to determine the prediction of bankruptcy at PT Matahari Department Store Tbk for the 2018-2022 period using the Altman Z-Score method. The population of this final report is the financial statements of PT Matahari Department Store Tbk and the sample of this final report is the financial statements of PT Matahari Department Store Tbk for the period 2018-2022. The type of data used is quantitative data and the data source used is secondary data. Data collection techniques use documentation from financial statements published through www.matahari.com website. Data processing techniques using the Altman Z-Score Modification formula with descriptive statistics analysis techniques. Based on the results of data processing, the Z-Score result in 2018 was 6,498; in 2019 it was 6.8738; the year 2020 was -0.1909; in 2021 it was 3.4049; Year 2022 is 3.4933. Based on data analysis, it can be concluded that PT Matahari Department Store Tbk for the 2018, 2019, 2021, and 2022 periods is included in the safe zone because the standard assessment indicator is $Z > 2.6$, while in 2020 it is included in the dangerous zone indicator because the Z-Score value is at $Z < 1.1$</p> <p><i>Keywords: Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score, Financial Statements</i></p>
	A B S T R A K
	<p>Judul Laporan akhir ini adalah “Penerapan Altman Z-Score Modifikasi dalam Memprediksi Kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022. Laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Populasi laporan akhir ini adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk dan sampel laporan akhir ini adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasi melalui situs www.matahari.com. Teknik pengolahan data menggunakan rumus Altman Z-Score Modifikasi dengan Teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil Z-Score pada tahun 2018 adalah 6,498; tahun 2019 adalah 6,8738; tahun 2020 adalah -0,1909; tahun 2021 adalah 3,4049; tahun 2022 adalah 3,4933. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa PT Matahari Department Store Tbk periode 2018, 2019, 2021, dan tahun 2022 termasuk ke dalam zona aman karena standar indikator penilaian adalah $Z > 2,6$, sedangkan pada tahun 2020 termasuk ke dalam indikator zona berbahaya karna nilai Z-Score berada pada $Z < 1,1$.</p> <p>Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, Laporan Keuangan</p>

INTRODUCTION

Fenomena yang terjadi saat ini perusahaan ritel banyak menutup gerainya, bahkan ada juga yang mengalami kebangkrutan karena berbagai alasan. Adapun salah satu yang menyebabkan ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19 di Indonesia (Sandi, 2021)

Berdasarkan data dari Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (Aprindo) menunjukkan 1.300 toko ritel mengalami penutupan selama sembilan bulan masa pandemi pada tahun 2020 (Silaban, 2020). Kondisi yang sama juga mengatakan, 90 toko terdaftar tutup pada Januari - Maret 2021 yang artinya sekitar 1.300 pengecer akan tutup pada Maret 2021. Munculnya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) serta pembatasan jam operasional toko menyebabkan penurunan penjualan ritel yang signifikan, bahkan banyak perusahaan mengurangi cabang gerai selama pandemi.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diingiat saat menghadapi krisis ekonomi selama pandemi, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan tercermin dari kinerja keuangannya (Wijaya, 2019). Kinerja keuangan adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat (Fahmi, 2020:2). Suatu perusahaan perlu menjaga kondisi keuangannya agar terhindar dari pailit atau kebangkrutan.

Kebangkrutan merujuk pada kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membiayai kegiatannya secara normal dan ketidakmampuan untuk melunasi kewajibannya. Penyebab kebangkrutan dapat disebabkan akibat kegagalan dalam pengelolaan manajemen keuangan, yang sering disebut financial distress (Lerinsa, 2021). Upaya ini dapat diwujudkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan guna memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi strategi pencegahan risiko kebangkrutan dan melakukan pengukuran tingkat kebangkrutan perusahaan. Prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memakai suatu metode yang telah dirancang untuk tujuan tersebut.

Beberapa alat atau metode untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dapat digunakan yaitu model Zmijewski (X-Score), model Springate (S-Score), dan model Altman (Z-Score). Adapun dari ketiga model tersebut, yang tinggi keakuratannya hingga mencapai 87,5% adalah Model Altman Z-Score (Thanjaya, 2016). Pada tahapan analisis laporan keuangan, Model Altman Z-Score memakai empat rasio dalam proses menganalisis laporan keuangan yaitu, modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT (Earning Before Interest and Tax) terhadap total aktiva dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak COVID-19 adalah PT Matahari Department Store Tbk. PT Matahari Department Store merupakan perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang ritel fashion serta menyediakan perlengkapan aksesoris, perlengkapan pakaian, dan juga produk kecantikan dengan harga yang terjangkau.

Selama periode COVID-19, PT Matahari Department Store menghadapi situasi yang mengakibatkan penutupan beberapa gerai di beberapa wilayah. Pandemi ini berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan penurunan penjualan kotor sebesar 52,3% secara tahunan menjadi Rp 8,6T sedangkan pendapatan bersih turun sebanyak 52,91% year-on-year (yoy) menjadi Rp 4,83T dari tahun sebelumnya Rp 10,27T. Mengalami rugi Rp873.181.000.000 di sepanjang tahun 2020, kontras dengan laba RP 1,36 T pada tahun 2019 (Bisnis.com, 2021).

Berikut ini merupakan data laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2018 – 2022.

Tabel 1. Data Aset dan Laba PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2018 - 2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Aset (Jutaan IDR)	5.036.396	4.832.910	6.319.074	5.851.229	5.750.217
Laba (Rugi) (Jutaan IDR)	1.097.332	1.366.884	(873.181)	912.854	1.383.222

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat total aset dan laba (rugi) pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 terjadi penurunan aset dan kenaikan laba. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan terdampak COVID-19 serta penutupan beberapa gerai. Kerugiannya mencapai 873.181.000.000. Pada tahun 2021 kondisi keuangannya mulai membaik karena tidak mengalami kerugian yaitu terjadinya kenaikan laba perusahaan. Pada tahun 2022 keuangan perusahaan kembali pulih seperti semula sebelum terjadinya COVID-19.

Jika dari permasalahan yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk, penulis termotivasi melakukan penelitian terhadap kondisi perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan. Dilihat dari data laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangannya kurang baik, bahkan sempat mengalami rugi, serta adanya penutupan beberapa gerai menyebabkan kondisi perusahaan dalam hal mengkhawatirkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Altman Z-Score Modifikasi dalam Memprediksi Kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022”

THEORETICAL REVIEW

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2022:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7).

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2020:297) pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Kebangkrutan

Kebangkrutan secara umum diartikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Prihadi (2019) kebangkrutan yaitu dimana kondisi perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya atau dapat diartikan sebagai kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Model Altman Z-Score Modifikasi

Altman memperbarui penemuannya dan memodifikasinya menjadi model yang bisa di terapkan pada seluruh perusahaan, baik itu pada manufaktur, bukan manufaktur, perusahaan go public, perusahaan tidak go public dan serta dapat digunakan pada negara berkembang.

Rumus persamaan Model Altman Z – Score Modifikasi, dijelaskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

X_1 = Working Capital to total asset

$X_2 = \text{Retained earning to total asset}$

$X_3 = \text{Earning before interest and tax to total asset}$

$X_4 = \text{Book value of equity to book value of total debt}$

a. Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aset)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 2$$

b. Rasio X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aset)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots 3$$

c. Rasio X_3 (EBIT terhadap Total Aset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 4$$

d. Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}} \dots\dots\dots 5$$

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$: Zona Berbahaya

$1,1 < Z < 2,6$: Zona Abu-Abu (*Grey area*)

$Z > 2,6$: Zona Aman

METHOD

Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk.

Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2018–2022. Penelitian ini menggunakan teknik sampel yang disebut purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:133) purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini laporan posisi keuangan dengan pos-laporan keuangan yaitu aset lancar, hutang lancar, laba ditahan, nilai buku ekuitas, nilai buku utang dan laporan laba rugi beserta laba sebelum bunga dan pajak.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, dapat melalui dokumen atau orang lain. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2018 – 2022 yang dapat diakses melalui situs website <https://www.matahari.com>.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan mengakses data yang dipublikasikan melalui situs resmi PT Matahari Department Store Tbk.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data rumus Altman Z-Score Modifikasi, sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

Z : *Financial Distress Index*

X1 : *Modal kerja terhadap total aset*

X2 : *Laba ditahan terhadap total aset*

X3 : *EBIT terhadap total aset*

X4 : *Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang*

Ketentuan nilai dari hasil rumus diatas adalah:

$Z > 2,6$: Zona Aman

$1,1 < Z < 2,6$: Zona Abu – Abu

$Z < 1,1$: Zona Berbahaya

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs website <https://www.matahari.com> laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2018-2022. Terdapat pos-pos laporan keuangan yang akan digunakan untuk dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi. Mengkalkulasi nilai Z harus melalui perhitungan 4 rasio yang terdapat di dalam Altman Z-Score modifikasi antara lain modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang.

Tabel 1. Pos-pos yang digunakan dalam rumus Altman Z-Score Modifikasi
(dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	3.014.408	2.748.781	1.610.213	1.513.483	1.445.948
Hutang Lancar	2.739.811	2.597.839	2.856.300	2.070.044	2.355.863
Total Aset	5.036.396	4.832.910	6.319.074	5.851.229	5.750.217
Laba Ditahan	5.324.476	5.371.581	3.857.652	4.566.340	4.409.717
EBIT	1.575.321	1.763.009	(934.404)	1.102.899	1.636.886
Nilai Buku Ekuitas	1.815.828	1.746.627	581.118	1.005.972	580.164
Nilai Buku Hutang	3.220.568	3.086.283	5.737.956	4.845.257	5.170.053

Sumber: Data Diolah, 2023

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \text{ atau } \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2. Perhitungan Modal Kerja Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Pos - Pos	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	3.014.408	2.748.781	1.610.213	1.513.483	1.445.948
Hutang Lancar	2.739.811	2.597.839	2.856.300	2.070.044	2.355.863
Modal Kerja	274.597	150.942	-1.246.087	-556.561	-909.915

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1. Perhitungan Rasio X1 Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Total aset	X1
2018	274.597	5.036.396	0,0545
2019	150.942	4.832.910	0,0312
2020	-1.246.087	6.319.074	-0,1972
2021	-556.561	5.851.229	-0,0951
2022	-909.915	5.750.217	-0,1582

Sumber: Data Diolah, 2023

2. Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio X2 Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X2
2018	5.324.476	5.036.396	1,0572
2019	5.371.581	4.832.910	1,1115
2020	3.857.652	6.319.074	0,6105
2021	4.566.340	5.851.229	0,7804
2022	4.409.717	5.750.217	0,7669

Sumber: Data diolah, 2023

3. Rasio EBIT terhadap Total Aset (X3)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Perhitungan Rasio X3 Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aset	Nilai X ₃
2018	1.575.321	5.036.396	0,3128
2019	1.763.009	4.832.910	0,3648
2020	-934.404	6.319.074	-0,1479
2021	1.102.899	5.851.229	0,1885
2022	1.636.886	5.750.217	0,2847

Sumber: Data Diolah, 2023

4. Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang (X₄)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio X4 Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Hutang	Nilai X ₄
2018	1.815.828	3.220.568	0,5638
2019	1.746.627	3.086.283	0,5659
2020	581.118	5.737.956	0,1013
2021	1.005.972	4.845.257	0,2076
2022	580.164	5.170.053	0,1122

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Rasio Altman Z-Score Modifikasi pada PT Matahari Department Store Tbk.

Rasio Z-Score	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
X1	0,0545	0,0312	-0,1972	-0,0951	-0,1582
X2	1,0572	1,1115	0,6105	0,7804	0,7669
X3	0,3128	0,3648	-0,1479	0,1885	0,2847
X4	0,5638	0,5659	0,1013	0,2076	0,1122

Sumber: Data Diolah, 2023

Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Rumus Altman Z-Score Modifikasi untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Tabel 6. Hasil Analisis Perhitungan Rumus Altman Z-Score

Tahun	Z-Score	Hasil
2018	6,498	Zona Aman
2019	6,8738	Zona Aman
2020	-0,1909	Zona Berbahaya
2021	3,4049	Zona Aman
2022	3,4933	Zona Aman
Rata - Rata	4,0158	Zona Aman

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan model Altman *Z-Score* Modifikasi pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2018-2022 berada pada $Z > 2,6$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kategori zona aman berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh model Altman *Z-Score* Modifikasi. Berdasarkan analisis perhitungan dari Altman *Z-Score* Modifikasi, membuktikan bahwa besarnya prediksi kebangkrutan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti rasio keuangan, kinerja keuangan, pengaruh sebelum pandemi sampai selesai pandemi.

Pada tahun 2018, hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi untuk kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk diperoleh nilai sebesar 6,498. Berdasarkan standar penilaian Altman *Z-Score* Modifikasi perusahaan dikategorikan berada di zona aman. Pada tahun 2019 hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi untuk kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk diperoleh nilai sebesar 6,8738, mengalami kenaikan *Z-Score* dari tahun sebelumnya. Berdasarkan standar penilaian Altman *Z-Score* Modifikasi perusahaan dikategorikan berada di zona aman.

Hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi pada tahun 2020 untuk kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk, mendapatkan hasil minus yaitu sebesar -0,1909. Berdasarkan standar penilaian Altman *Z-Score* Modifikasi perusahaan dikategorikan berada di zona berbahaya dan diprediksi mengalami masalah keuangan. Pada tahun 2020, X_1 menghasilkan nilai negatif, dimana X_1 berarti modal kerja terhadap total asset artinya perusahaan PT Matahari Department Store Tbk di tahun 2020 memiliki hutang jangka pendek yang lebih tinggi dari total asset lancar. Sesuai dengan teori likuiditas oleh Kasmir (2019) mengatakan bahwa jika perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan artinya perusahaan tidak likuid. Modal kerja yang menurun kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Simatupang, 2020). Hal ini karena perusahaan sempat memiliki pinjaman dari bank yang digunakan untuk membayar supplier, karena pada tahun 2020 saat masa COVID-19 membuat perusahaan PT Matahari Department Store Tbk menetapkan kebijakan menutup sementara beberapa gerainya, sehingga pendapatan pun berkurang sangat drastis yaitu menurun sebanyak 50% dari tahun sebelumnya.

Pada X_3 juga mendapatkan hasil negatif, adapun X_3 berarti EBIT terhadap total asset. Hal ini dikarenakan adanya peraturan PPKM membuat masyarakat hanya bisa beraktifitas di dalam rumah, selain itu pada saat COVID-19 pekenomian Indonesia juga tidak stabil sehingga membuat masyarakat memiliki daya beli yang rendah. Maka pada tahun 2020 PT Matahari Department Store Tbk mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga memperoleh nilai *Z-Score* yang sangat turun drastis dari tahun sebelumnya dan membuatnya berada di kategori zona berbahaya.

Pada tahun 2021 hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi untuk kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk diperoleh nilai 3,4049. Berdasarkan standar penilaian Altman *Z-Score* Modifikasi perusahaan dikategorikan berada di zona aman. Hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi pada tahun 2022 untuk kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk diperoleh nilai 3,4933. Nilai *Z-Score* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan standar penilaian Altman *Z-Score* Modifikasi perusahaan dikategorikan berada di zona aman.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat jika tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 grafik menunjukkan kondisi dalam zona aman sedangkan pada tahun 2020 grafik menurun drastis sehingga masuk dalam zona berbahaya. Oleh karena itu, dapat di prediksi pada tahun 2023 kondisi PT Matahari Department Store Tbk tetap dapat dikatakan masuk ke dalam zona aman, karena jika di lihat dari grafik tersebut kondisi keuangan perusahaan cukup stabil dan dari lima tahun tersebut, terlihat jika hanya tahun 2020 yang mengalami penurunan sehingga bernilai negatif, tetapi sudah berhasil bangkit lagi ketika tahun 2021 dan 2022.

CONCLUSION

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Altman Z-Score Modifikasi dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Matahari Department Store Tbk terbukti bahwa pada tahun 2018, tahun 2019, tahun 2021, tahun 2022 perusahaan berada dalam zona aman, sedangkan pada tahun 2020 perusahaan dalam kondisi tidak aman yang ditunjukkan dengan nilai Z-Score dibawah ketentuan kriteria aman yaitu $-0,1909$, artinya nilai $Z < 1,1$. Pada tahun ini merupakan nilai Z-Score terendah dalam periode 5 tahun. Terlihat dari hasil perhitungan keempat rasio keuangan mengalami penurunan dan mendapat hasil negatif, selain itu adanya dampak COVID-19 maka membuat penurunan penjualan yang signifikan sehingga pada tahun 2020 PT Matahari Department Store Tbk mengalami kerugian. Jika dari kelima tahun tersebut kemudian di rata-ratakan akan mendapatkan hasil akhir yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi aman dengan mendapatkan hasil Z-Score sebesar $4,0158$ ketentuan standar indikator penilaian Altman Z-Score Modifikasi yaitu $Z > 2,6 = \text{Zona Aman}$. Oleh karena itu, dari hasil rata-rata nilai Z-Score dalam periode 5 tahun tersebut maka dapat diprediksi pada tahun 2023 PT Matahari Department Store Tbk tetap masuk ke dalam zona aman karena jika dilihat dari periode 2018-2022 perusahaan hanya masuk ke zona berbahaya pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 perusahaan sudah masuk ke dalam zona aman. Sekalipun perusahaan masuk kategori zona aman, tetapi ada beberapa aspek yang harus lebih di perhatikan oleh perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya agar kejadian pada tahun 2020 tidak terulang kembali.

REFERENCE

- Ariatma, A. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Pt Express Transindo Utama (Taxi), Tbk. RISTANSI: Riset Akuntansi, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.342>
- Bisnis.com 2021. Dampak PSBB, Matahari Rugi Rp 873,18 Miliar Sepanjang Tahun 2020. Tersedia di <https://bisnis.tempo.co/read/1433922/dampak-psbb-matahari-rugi-rp-87318-miliar-sepanjang-tahun-2020>.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fau, S. H. (2021). Analisis kebangkrutan menggunakan model altman z-Score pt. garuda indonesia (persero) tbk. BALANCE : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 4(2), 5–24.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. Jurnal Simki Economic, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.71>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silaban, M.W. 2020. aprindo-lebih-dari-1-300-toko-ritel-tutup-sejak-pandemi-covid @ bisnis.tempo.co. Tersedia di <https://bisnis.tempo.co/read/1486210/aprindo-lebih-dari-1-500-toko-ritel-tutup-sejak-pandemi-covid> [Accessed 17 Maret 2023].
- Simatupang, E.M. 2020. Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jurnal Akuntansi Bareleng, 4(2): 40–49.
- Sugiyono 2022. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thanjaya, R. 2016. Analisa Kegunaan Model Altman, Grover Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress.
- Wijaya, R. 2019. Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Analisis Perkembangan Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan, .